

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama Islam sebagai agama *rahmatan lil' alamin*, merupakan agama yang sempurna yang memberikan pedoman dasar dalam Alquran untuk menerangkan pelajaran hidup bagi seluruh umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual dunia dan akhirat. Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Suatu ajaran yang diturunkan Allah Swt yang tercantum dalam Alquran dan Sunnah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah, untuk menuju kehidupan akhirat nanti. Pada hakikatnya Islam dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai amannah *manhaj* kehidupan (sistem kehidupan) apabila sungguh-sungguh secara nyata di amalkan oleh pemeluknya. Dengan demikian, Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama untuk bertakwa kepada Allah Swt.¹

Takwa merupakan sesuatu yang unik dan menarik sepanjang masa, takwa menjadi nilai utama bagi setiap muslim dan merupakan bekal yang paling baik untuk menjamin kebahagiaan dan keselamatan manusia, baik dalam menghadapi

¹ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita* (Jakarta: Gramedia, 2015). 9.

urusan dunia maupun akhirat. Takwa meliputi segala gerak manusia, baik gerak hati, gerak fikiran maupun gerak anggota badan. Takwa mengatur efisiensi umur, energi dan segala amal yang di kerjakan oleh manusia. Takwa wajib di terapkan dalam segala segi dan aspek kehidupan, baik secara individual maupun secara sosial.²

Manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan satu kesatuan individu atau kelompok yang terikat dalam norma dan nilai didalamnya terdapat pemimpin yang mengatur serta mengurus segala kepentingan masyarakatnya dari tataran lembaga pemerintahan tertinggi sampai lembaga pemerintahan yang paling bawah yaitu pemerintahan desa.

Desa merupakan ruang berkumpulnya kelompok, individu yang memiliki aturan, dan memiliki sistem kemasyarakatan yang teratur. Menunjuk pada adanya pola tindakan sekumpulan orang yang berdasarkan peran, setatus, dan fungsi masing-masing yang mengacu kepada nilai dan norma yang telah di sepakti dan sudah berlaku sejak dari dulu.³ Desa adalah satu kesatuan warga atau masyarakat yang taat terhadap aturan hukum, serta memiliki batasan wilayah yang telah ditetapkan dan mempunyai wewenang untuk mengatur serta menjalankan tugas pemerintahan. Mengurus semua yang dibutuhkan masyarakat karena sebagai sarana masyarakat untuk mengadukan atau semua kepentingan masyarakat di selesaikan di desa. Tujuan tersebut untuk menyejahtrakan masyarakat terkait hak asal-usul

²Zahri Hamid, *Takwa Penyelamat Umat* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah, 1975), 3.

³Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan pemerintah Desa*, (Jakarta:Erlangga, 2011), 69.

ataupun hak tradisional yang sudah di legalkan dalam aturan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.6 tahun 2016 pemerintah desa didalamnya terdapat kepala desa sebagai pemimpin serta penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sekitar dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.⁴

Setiap pemerintahan desa dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memerlukan seorang pemimpin. Menurut Soewarno Handoyo Ningrat “Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin atau pimpinan di gambarkan memberi perintah atau arahan, bimbingan serta dapat mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih atau menetapkan tujuan yang telah menjadi ketetapan sebuah perusahaan atau organisasi.⁵

Pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, membimbing, memerintah, melarang dan bahkan memberi hukuman. Membina agar manusia mau bekerja keras dalam tercapainya tujuan secara efektif dan efisien yang di ridhai oleh Allah Swt.⁶

Posisi kepala desa adalah sebagai pembina, serta seseorang yang dapat mengayomi masyarakat. Berkewajiban menjalankan dan taat akan falsafah Negara yaitu Undang-Undang serta memelihara ketertiban serta ketentraman masyarakat.

⁴ Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang No.6 Tahun 2016 Tentang Desa.

⁵Soewarno Handoyo Ningrat, *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Masagung, 1980), 64.

⁶Sakdiah, *Manajemen Organisasi Islam Suatu Pengantar*,(Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015), 115.

Sebagai pemimpin masyarakat karena mempunyai kewenangan, bertugas dan berkewajiban untuk menjalankan rumah tangga desanya serta melaksanakan tugas dari pemerintah. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 terdapat 4 perintah yang wajib dilakukan serta menjadi tanggung jawab yang di bebankan untuk Kepala Desa Ayat 1 diantaranya:

Ayat (1)

1. Mengurus pemerintahan dalam desa
2. Pelaksana pembangunan, yang mengatur atau melaksanakan pembangunan baik infrastruktur semua yang berkaitan dengan pembangunan desa
3. Menjalankan pembinaan masyarakat
4. Memberdayakan Masyarakat⁷

Ayat (2)

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan kepala desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
- d. Menetapkan peraturan desa
- e. Menetapkan anggaran dan pendapatan belanja desa
- f. Membina kehidupan masyarakat
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta

⁷ Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang No.6 Th 2014 tentang Tugas, Hak dan wewenang Kepala Desa.

mengintegrasikannya agar mencapai skala produktif untuk sebesar besarnya kemakmuran desa.

- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- n. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ayat (3)

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berhak:

- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa.
- b. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa;
- c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan.
- d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan; dan
- e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Ayat (4)

- a. Memegang teguh mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- d. Mentaati dan menegakan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;
- f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;
- g. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa;
- h. Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik;
- i. Mengelola keuangan dan aset desa;
- j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa;
- k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa;
- l. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa;
- m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa;
- n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa;
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan

p. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.⁸

Desa Pamoyan Kecamatan Cibinong terletak di Kabupaten Cianjur Jawa Barat, di Desa Pamoyanan terdapat 5 dusun, mayoritas penduduk di Desa Pamoyanan adalah muslim dan masyarakat disana bekerja sebagai petani padi. Desa ini masih terlihat asri karena cukup jauh dari perkotaan. Namun dalam segi pendidikan baik pendidikan formal maupun informal cukup tertinggal. Karena masyarakat disana sibuk dengan bekerja, untuk itu masyarakat kurang responsif terhadap pemerintah desa, misalkan kebijakan yang telah di ambil oleh pemimpin atau kepala desa. Sehingga apapun kebijakan yang di keluarkan oleh kepala desa semuanya di anggap setuju. Kadang kala setelah di keluarkan kebijakan tersebut banyak masyarakat yang tidak paham dengan apa yang di sampaikan oleh kepala desa tersebut. Tetapi kepala desa sebagai pemimpin tetap berkewajiban membimbing serta mengayomi masyarakatnya. Ada juga beberapa pihak masyarakat yang paham mempertanyakan mengenai arah dasar kebijakan tentang pemerintahan desa yang sering berubah-ubah, tetapi tidak menyentuh substansi dasar pengelolaan desa secara profesional. Apalagi berkaitan dengan pengucuran dana ke desa. Insfraktur, bantuan dan lain sebagainya. Karena ketika membicarakan hal tersebut di semua desa sangat sensitif dan sebagian pihak atau masyarakat tersebut hanya mengetahui garis besarnya saja, bahwasannya semua dana yang di kucurkan ke desa dari pemerintahan pusat, itu langsung di terima oleh kepala desa tersebut. padahal di Desa Pamoyanan sendiri bukan tidak

⁸http://kedesa.id/id_ID/wiki/penyelenggaraan-pemerintahan-desa-dan-peraturan-desa/kepala_desa/tugas-hak-dan-wewenang-kepala-desa/ diakses 10 desember 2018.

menyentuh substansi dasar pengelolaan desa secara profesional. Namun kadang kala peraturan dari pusat yang sering berubah-ubah. Nah disitulah timbul keraguan dan ketakutan dari beberapa pihak karena maraknya penyalahgunaan dana desa.

Namun memang tidak dapat dipungkiri banyak juga kepala desa di luar sana yang menyalahgunakan kekuasaannya, sehingga tidak sedikit kepala desa yang terjerat hukum. Ketika diangkat dan di bai'at mereka sadar berucap sumpah "Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT", bertanggung jawab atas *amanah* yang diembankan kepadanya, tetapi ketika sudah menjabat atau terpilih sebagai kepala desa kadangkala poin nilai takwa dan penerapannya sering kali terlupakan dan timbulah permasalahan yang menyangkut kepemimpinan tersebut. Di karenakan pemimpin tersebut hanya berucap sumpah saja tanpa paham dan menerapkan poin penting tersebut.

Kepala desa mengambil peran penting dalam suatu instansi, dimana kepala desa akan membawa desa tersebut menjadi desa yang lebih sejahtera. Nilai takwa adalah salah satu poin yang secara syariat membawa ketakwaan seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin yang cerdas, adil dan jujur, amanah, bertanggung jawab, dan terbuka terhadap masyarakat. Jikalau pemimpin di luar sana mereka paham dan mengimplementasikan poin takwa dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya, maka tidak akan terjadilah permasalahan-permasalahan yang menyangkut pemimpin tersebut.

Untuk itu berdasarkan uraian diatas cukup menarik untuk dilakukan penelitian tentang "***Pemahaman Dan Implementasi Nilai Takwa Kepala Desa***

Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat Terhadap Kepemimpinan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain yang telah peneliti ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman nilai takwa Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat terhadap kepemimpinan?
2. Bagaimana implementasi nilai takwa Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat terhadap kepemimpinan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat terkait nilai takwa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pemahaman nilai takwa Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabuptan Cianjur Jawa Barat terhadap kepemimpinan;
2. Untuk mengetahui penerapan nilai takwa Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat terhadap kepemimpinan;
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat terkait nilai takwa.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi atau kelengkapan kepustakaan serta bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung terkhusus bagi Fakultas Ushuluddin Prodi Tasawuf & Psikoterapi, dan mampu memberi konsepsi pembaca mengenai pemahaman dan penerapan nilai takwa kepala desa terhadap kepemimpinan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk pedoman penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang konkrit dan faktual mengenai nilai takwa dalam kepemimpinan.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian sebelumnya:

1. Pipit Akti Anggunia tahun 2017 Skripsi dengan judul Implementasi Iman dan Takwa (IMTAQ) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Di SMA Nahdatul Ulama Palembang penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Iman dan Takwa dalam Membangun Ukhwah Islamiyah itu dengan cara menanamkan sifat tanggung jawab pada diri manusia melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam ajaran Islam itu disebut dengan Ihsan, didalamnya seolah-olah kita itu melihat sang pencipta. Jadi dari sinilah akan tertanam pada diri masing-masing siswa supaya selalu merasakan sikap

tanggung jawab bagi dirinya, atau pun keluarga, masyarakat dan yang lainnya, karena siswa merasa ada yang mengawasi serta belajar untuk tidak melakukan kesalahan apalagi berbuat curang.⁹

2. Hasil dari Skripsi Hanum Lutfiati Sa'ida dengan judul Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Takwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Penelitian ini menyatakan pelaksanaan malam binaan cukup baik, berdasarkan hasil analisa menunjukkan bila dipresentasikan adalah 75,4 % hubungan sangat kuat. Hasil dari hitung R Square dijelaskan kegiatan malam binaan iman dan takwa berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak sebesar 75,4 % dan sisanya 24,6 %, itu bisa dari motivasi, keluarga, dan teman.¹⁰
3. Hasil dari Skripsi yang berjudul Konsep Takwa Dalam Alquran yang disusun oleh Fathul Mu'min menyatakan bawa makna dan hakikat takwa dalam Islam sebanyak 258 kali disebutkan di dalam Alquran, ialah mempunyai arti memelihara, menjaga, melindungi, hati-hati menjauhi yang dilarangnya, dan takut akan azab. Menurut para mufasir takwa adalah bentuk *mashdar* dari kata *ittaqa-yataqqi*, berarti menjaga diri dari segala yang membahayakan, dan dapat menghindari kekufuran dengan beriman,

⁹ Pipit Akti Anggundia, *Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) Dalam Membangun Ukhwah Islamiyah Di SMA Nahdatul Ulama Palembang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Pendidikan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

¹⁰ Hanum Lutfiati Sa'ida, *Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

terus berusaha melaksanakan perintah-Nya, serta menjauhi aktifitas yang sekiranya menjauhkan manusia dari sang pencipta.¹¹

4. Siti Mustofiah Skripsi yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rabbani Semarang. Skripsi ini didalamnya terdapat pengidentifikasian pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kemampuan kerja Pada Rabbani seberapa besar pengaruh kepemimpinan Islam terhadap kemampuan kerja karyawan. Skripsi Siti Mustofiah menyatakan kepemimpinan Islam sangat mempengaruhi terhadap kemampuan kerja karyawan. hasil analisa sebesar 97,5 % sedangkan sisanya 2,5 % dipengaruhi faktor dari luar.¹²
5. Jurnal penelitian tentang Urgensi Kepemimpinan Dalam Islam, penelitian ini dilakukan oleh Ila Kholilah. Menyatakan bahwa kepemimpinan bukan kekuasaan, bukan jabatan dan mempunyai wewenang yang mesti di banggakan. Kepemimpinan juga bukanlah barang dagangan yang bisa di perjual belikan. Hakikat kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang harus diemban dengan baik, dan seorang pemimpin dapat bertanggung jawab atas dunia maupun akhirat. Kepemimpinan yang tidak dijalankan adalah suatu penghinaan terhadap Allah Swt.¹³

¹¹ Fathul Mu'min, *Konsep Taqwa Dalam Alquran*. Skripsi Program Studi Ilmu Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017

¹² Siti Mustofiah, *Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rabbani Semarang*, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015

¹³ Ila Kholilah, "Urgensi Kepemimpinan Dalam Islam," *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, No. 1 (2016): 1–14, Jurnal. Uinbanten.ac.id.

F. Kerangka Pemikiran

Takwa berasal dari Bahasa Arab *waqa-yaqi-wiqayah* dalam Islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah Swt, membenarkannya, dan takut akan Allah Swt. Dalam tafsir Ibnu Katsir, arti dasar dari takwa adalah menjauhkan diri dari segala yang tidak disukainya. "Umar bin Khattab menanyakan kepada Ubay bin Ka'ab mengenai takwa. Lalu Ubay bertanya " pernahkah kamu berjalan di jalan yang penuh dengan duri?" Umar menjawab, "Ya" Ubay bertanya lagi," "apa yang engkau lakukan?" lalu Umar menjawab "aku menggulung lengan bajuku dan berusaha melintasinya." Ubay berkata, "inilah makna takwa, melindungi seseorang dari dosa dalam perjalanan hidup yang sangat bahaya sehingga ia mampu melewati jalan itu tanpa terkena dosa."¹⁴

Secara umum definisi takwa menurut para ulama yaitu " menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya." pengertian takwa menurut ahli Tasawuf adalah membersihkan hati dari dosa yang terdahulu namun belum pernah kamu kerjakan, sehingga karena kuatnya kemauan meniggalkan dosa-dosa itu, terjadilah bagimu suatu penjagaan yang kuat yang memisahkan umat dengan maksiat.¹⁵

Allah Swt berfirman dalam surat ali-imran ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

¹⁴ Muhammad Saed Abdul-Rahman (2009). *The Meaning and Explanation of the Glorious Alqur'an* (vol 1) 2nd edition. MSA publication Limited. 63

¹⁵ Abdul Aziez Muslim, *Hakikat taqwa menurut Alquran* (Jakarta: CV Advindo Samsutama, 2008), 117.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah Swt sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali-Imran:102).”¹⁶

Haddrat Amirul Mukmin Ali as menjelaskan: “Orang yang bertakwa ialah orang yang perbuatannya tidak mencakup hal-hal yang memalukan jika mereka diletakan pada sebuah baki dan diperlihatkan keseluruh dunia. Takwa dapat digolongkan ke dalam; (1) nilai-nilai perseorangan, (2) nilai-nilai kekeluargaan, (3) nilai-nilai sosial, (4) nilai-nilai kenegaraan, dan (5) nilai-nilai keagamaan.

Seseorang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah Swt berdasarkan kesadaran, mengerjakan suruhan-Nya, tidak melanggar larangan-Nya, takut tejerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan; memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah Swt; bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban. menjauhi semua larangan dan *syubhat* (perkara yang samar), selanjutnya melaksanakan perkara-perkara sunnah (*mandub*), serta menjauhi perkara-perkara yang makruh (di benci). Kedudukan takwa, merupakan hal yang terpenting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Pentingnya kedudukan takwa dapat dipahami bahwa takwa adalah pokok (pangkal) segala pekerjaan muslim.

Takwa adalah kata kunci untuk memahami sistem nilai (sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan) dalam Islam. Takwa merupakan kesimpulan semua nilai yang terdapat dalam Alquran. sedang nilai-nilai dalam

¹⁶ QS. Ali-Imran:102.

Alquran dinyatakan sebagai akhlak. Takwa mencakup segala nilai yang diperlukan manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat kelak.”¹⁷

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar yang cukup kuat yang bukan saja di bangun dari nilai keislaman saja namun sudah di lakukan sejak dari dulu oleh Rasulullah Saw. Sebagai kepala pemerintah sekaligus sebagai hakim yang merupakan sebuah perwujudan beliau sebagai suri tauladan utusan Allah Swt yang di kirim kebumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹⁸

Istilah dalam Islam kata kepemimpinan tidak dapat terpisahkan dari kata pemimpin, karena merupakan satu kesatuan. Dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebut dengan *leadership*. Yaitu seorang yang mempunyai kemampuan khusus. *Leadership* ini mengacu pada peran dari tingkah laku yang di jadikan nilai.¹⁹ bila diperhatikan dalam teori-teori fungsi serta tingkah seorang pemimpin yang di gagas dan dikatakan oleh pemikir dari dunia Barat, maka ditemukan bahwa aspek kepemimpinan adalah isu sebagai sebuah konsep interaksi, perhubungan, proses kepemimpinan maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal saja.²⁰

Menurut pandangan Islam kepemimpinan disebut dengan *Khalifah*.²¹ kata dasar *khalifah* pada dasarnya bermakna pengganti atau wakil. *Khalifah* adalah istilah yang digunakan Alquran untuk menunjuk seorang pemimpin. Dalam

¹⁷ Allamah Kamal Faqih Imammi, *Tafsir Nurul Qur'an*. Cet.2 (Jakarta: Al-Huda, 2006), 26.

¹⁸ Faisal Ismail, *Islam Identitas Illahiyah dan Realitas Insanniyah*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Tizara Wacana Group, 1999), 157.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 273

²⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, 274.

²¹ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 30. Dalam Islam, manusia adalah khalifah yaitu sebagai wakil/ pengganti Allah dalam memimpin bumi.

Konsep Islam kepemimpinan adalah sebuah interaksi, hubungan, proses kekuasaan, aktivitas mempengaruhi, menunjukan dan mengkoordinasi baik secara horizontal dan vertikal. Seseorang yang menjadi pemimpin harus senantiasa memiliki sikap takwa. Kepemimpinan dalam Islam sendiri bertujuan untuk dapat menuntun, memotivasi, mengarahkan, agar mu'min senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.²²

Takwa yang berarti meyakini Allah Swt dengan menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh-Nya dan patuh akan segala perintah-Nya. Sehingga karakteristik kepemimpinan dalam Islam mengacu pada sifat Rasulullah Saw. Dalam Islam suri tauladan yang paling sempurna terdapat pada diri Rasulullah Saw tertanam sifat-sifat yang senantiasa terpelihara dan dipelihara oleh Allah Swt.

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt”.

Ibnu Qatsir menyatakan bahwa Konsep kepemimpinan mengacu pada karakteristik sifat Rasulullah Saw diantaranya:

1. *Shiddiq* dalam kepemimpinan harus berlaku adil dan jujur. Dalam hal kejujuran pastilah ada berita yang menerangkan tentang ucapan Rasulullah Saw Terhadap umatnya agar senantiasa mempunyai perilaku jujur dalam hal apapun. Ubaidillah Ibnush shamit r.a menjelaskan bawa Rasulullah Saw.

Bersabda:

“jaminan 6 perkara dari kalian, aku menjamin untuk kalian surga diantaranya: pertama bila berbicara selalu jujur, kedua menepati janji apabila kalian berjanji, ketiga ketika kalian dipercaya amanahlah, keempat

²² Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Al-Amin dan IKFA, 1996). 73

jauhkanlah kemaluan kalian dari berbuat maksiat, kelima berpalinglah padangan kalian dari segala pandangan yang di haramkan, terakhir cegahlah tangan kalian dari mengambil sesuatu yang haram atau bukan haknya”. (HR. Imam Ahmad).

Jika seseorang sudah menjabat maka ia mesti melakukan upaya-upaya *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas atas aktivitas operasional institusi yang dipimpinnya. Pemerintah yang baik adalah pemerintah yang mempunyai sikap dimana kekuasaan dilakukan oleh masyarakat yang diatur oleh berbagai tingkatan negara yang berkaitan dengan sumber-sumber sosial, budaya, politik, serta ekonomi. Dalam praktiknya, pemerintah yang bersih (*clean government*) adalah model pemerintahan yang efektif, efisien, jujur, transparan, dan bertanggung jawab.²³

2. *Amannah*, seorang pemimpin harus mempunyai sifat *amannah* yang artinya dapat dipercaya serta bertanggung jawab. Yang dimaksud *amannah* dalam kepemimpinan, sesuatu yang dipercayakan kepada pemimpin mencakup aspek kehidupan, baik terhadap politik, perekonomian, sekalipun keyakinan.

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 72 tentang *amannah* yang diemban oleh setiap manusia yang Artinya:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu

²³ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam; Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), h. 28-29.

oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”. (QS. Al-Ahzab: 72).²⁴

Dalam ayat tersebut dikatakan setiap hamba Allah mempunyai *amannah* yang harus dipertanggung jawabkan di dunia maupun di akhirat kelak. Meski sekecil apapun amanat tersebut. Rasulullah Saw dalam memimpin selalu *Amannah* terutama dalam bidang ketakwaan dan keimanan.²⁵

”. Firman Allah Swt dalam Alquran surat *An-Nisaa*’;58 menjelaskan tugas dan tanggung jawab pemimpin yaitu :”

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Alquran surat *An-Nisaa*’;58)”.²⁶

Menurut Ibnu Qatsir makna ayat diatas memerintahkan agar senantiasa menyampaikan “Amanat” kepada yang berhak. Makna amanat dalam ayat ini adalah yang telah di percayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. “Amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah Swt kepada hamba-Nya, amanat seorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.²⁷

²⁴ QS. Al-Ahzab: 72

²⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, Cet. IV, (Jakarta: kencana, 2015), 58.*

²⁶ Alquran surat *An-Nisaa*:58

²⁷ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam islam (Kajian Historis Filosofis) sifat-sifat Rasulullah Saw, (Jakarta : Al-Bayan, 2016), h. 62.*

3. *Tabligh*, dimana *tabligh* berarti penyampai risalah Allah Swt. Seorang pemimpin, berkaitan dengan sifat keterbukaan dalam cara seorang pemimpin bertanggung jawab di hadapan masyarakatnya.
4. *Fathanah*, adalah sifat Rasulullah terakhir, memiliki akal yang sangat luas dan sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan memiliki sumbu panjang dalam memutuskan sesuatu sehingga mendapat hasil yang sesuai tujuan.²⁸

Gambar 1.1 Pemahaman dan Implementasi Nilai Takwa Terhadap Kepemimpinan



²⁸ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam islam (Kajian Historis Filosofis) sifat-sifat Rasulullah Saw*, (Jakarta : Al-Bayan, 2016), h.63.